

Penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa PAI

Levi Fitriani¹, Mahmud Arif², Mardeli³, Syarnubi⁴

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ^{3,4}UIN Raden Fatah Palembang

Email: levilevi811@gmail.com, drmahmud.arif@uin-suka.ac.id,
mardeli_uin@radenfatah.ac.id, Syarnubi@radenfatah.ac.id

Abstract

There are so many obstacles faced by students when learning online (in the network), especially unstable network constraints that make learning ineffective, therefore it is necessary to have a learning model that can make learning effective. After the pandemic period gradually recovered, several universities began to implement a learning model that combines online and offline-based learning or what is often known as blended learning. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the blended learning model for PAI students. The method used in this research is qualitative field research, with a case study approach to UIN Raden Fatah Palembang. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis was carried out by data reduction, triangulation, data display and data conclusions. The results of the study show that blended learning greatly influences the learning effectiveness of PAI students at UIN Raden Fatah Palembang, it is known that the blended learning model is learning that combines online and offline learning, compared to online learning alone or offline learning only blended learning is certainly more effective.

Keywords: Learning Effectiveness, Blended Learning, Learning Model

Abstrak

Banyaknya sekali kendala yang dihadapi mahasiswa pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan) terutama kendala jaringan yang tidak stabil yang membuat pembelajaran menjadi tidak efektif, maka dari itu perlu adanya model pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran menjadi efektif. Setelah masa pandemi berangsur pulih, beberapa perguruan tinggi mulai menerapkan model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran berbasis

online dan *offline* atau yang sering dikenal dengan sebutan *blended learning*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *blended learning* pada mahasiswa PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan pendekatan studi kasus terhadap UIN Raden Fatah Palembang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan *reduksi data*, *triangulasi*, *display data* dan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* sangat berpengaruh terhadap keefektifan belajar mahasiswa PAI di UIN Raden Fatah Palembang, diketahui bahwa model pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran *online* dan *offline*, dibandingkan dengan pembelajaran secara *online* saja atau *offline* saja pembelajaran *blended learning* tentunya lebih efektif.

Kata Kunci: Efektivitas Belajar, *Blended Learning*, Model Pembelajaran

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu dari beberapa negara yang terserang pandemi. Akibat dari adanya pandemi beberapa kegiatan masyarakat terganggu dan juga bidang pendidikan ikut terkena dampaknya.¹ Beberapa kawasan seperti perekonomian, pemerintahan, pendidikan mengalami kerugian akibat adanya pandemi.² Masa peradaban baru yang dibawa oleh pandemi Covid-19, yang juga dikenal dengan istilah "*New Normal*", yang mengharuskan masyarakat yang berupaya meningkatkan sumber daya manusia meninggalkan model pembelajaran sebelumnya yang masih tatap muka secara keseluruhan, interaksi antara dosen dan mahasiswa dan beralih pada teknologi informasi dan komunikasi sebagai fondasi.³

¹ Dwi Ismawati dan Iis Prasetyo, "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 665–75, doi:10.31004/obsesi.v5i1.671.

² Irene Bethesda Aritonang, Rudi Martin, dan Wawan Akbar, "Peran Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar PPKN di Kelas V UPTD SPF SDN Teluk Rumbia," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2021): 1–14.

³ Nunung Nurhadi, "*Blended Learning* dan Aplikasinya di Era *New Normal* Pandemi Covid-19," *Agriekstensi* 19, no. 2 (2020): 121–28.

Teknologi informasi dapat diakui sebagai media untuk melaksanakan proses pendidikan, yang meliputi membantu proses belajar mengajar, serta menemukan referensi dan sumber informasi.⁴ Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknologi sebagai sarana penghubung (PJJ). Bagi masyarakat Indonesia, PJJ merupakan konsep yang relatif baru dan asing. Pembelajaran ini berakhir hingga pandemi berakhir juga.⁵ Banyak mahasiswa, guru, dan dosen yang masih asing dengan pembelajaran PJJ, terutama yang tinggal di pedesaan.⁶

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di UIN Raden Fatah Palembang FITK Jurusan Pendidikan Agama Islam pada mata kuliah Psikologi Pendidikan (kelas PAI I) dan mata kuliah Metodologi Pembelajaran (kelas PAI 3) ditemukan bahwa pembelajaran di kelas dinilai masih kurang efektif, hal tersebut bisa dilihat dari beberapa permasalahan yang peneliti temukan ketika pembelajaran daring, mulai dari permasalahan jaringan dan teknis *zoom meeting*, banyak mahasiswa yang *pasif* dalam pembelajaran, jumlah kehadiran mahasiswa yang berkurang dari jumlah semestinya, mahasiswa menon-aktifkan kamera ketika pembelajaran daring serta memakai pakaian yang tidak formal.⁷

Hal ini berkenaan dengan penelitian sebelumnya, bahwa selama belajar *online*, pendidik dan siswa menghadapi banyak tantangan dalam menggunakan teknologi, serta terhambat oleh jaringan yang tidak stabil, sehingga mahasiswa tidak dapat menyerap materi yang disampaikan oleh dosen.⁸ Hambatan yang paling umum ditemui selama pengenalan pembelajaran *online* adalah kurangnya

⁴ Nelliraharti Nelliraharti dan Murnia Suri, "Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid 19," *Metik Jurnal* 5, no. 2 (2021): 77–82, doi:10.47002/metik.v5i2.297.

⁵ Annysa Putri Rahmani, "Penerapan Metode Blended learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Selama Masa Pandemi Covid-19," *EduBase : Journal of Basic Education* 3, no. 1 (2022): 21–34.

⁶ Zainal Abidin, Adeng Hudaya, dan Dinda Anjani, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *Research and Development Journal of Education* 1, no. 1 (15 Oktober 2020): 131–46, doi:10.30998/RDJE.V1I1.7659.

⁷ *Observasi dan Pengamatan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Kelas PAI I*, n.d.

⁸ Rahmani, "Penerapan Metode Blended...", 21-34.

paket internet di kalangan mahasiswa.⁹ Karena masih ada kendala yang harus diatasi, kondisi pembelajaran *online* yang belum optimal pada saat ini.¹⁰ Dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran diperlukan model pembelajaran khusus yang tepat pada pembelajaran di kelas.

Setelah pemulihan dari pandemi, banyak perguruan tinggi mulai menggunakan paradigma pembelajaran campuran, yang menyatukan antara sistem belajar daring dan luring. *Blended learning* merupakan sebuah cara pengajaran yang menyatukan pengajaran *offline* dan *online*. Dalam pendidikan *Blended learning* merupakan sebuah konsep baru yang menyampaikan kurikulum melalui kelas ataupun *online*. *Blended learning* dapat diakses kapan saja. Keterbatasan waktu serta banyaknya siswa yang merasa bosan ketika proses pembelajaran maka dari itu perpaduan pembelajaran tatap muka dengan *e-learning* bisa menjadi sebuah solusi terutama pada zaman teknologi yang semakin berkembang pada saat ini. Di tingkat universitas, model *blended learning* juga bisa dipakai untuk membantu sistem pembelajaran di dalam kelas.¹¹

Pembelajaran campuran dimaksudkan untuk membuat siswa lebih dinamis dan bebas saat merenung. Kelebihan dari model pembelajaran campuran adalah cenderung digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran di mana saja dan kapan saja, pembelajaran terjadi di web dan terputus yang melengkapi satu sama lain, pembelajaran menjadi kuat dan mahir, memperluas keterbukaan, dan pembelajaran menjadi lebih adaptif dan tidak kaku..¹² Dari latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan

⁹ Jagad Aditya Dewantara dan T Heru Nurgiansah, "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (30 Desember 2021): 367–75, doi:10.31004/BASICEDU.V5I1.669.

¹⁰ Nurdin Nurdin dan Laode Anhusadar, "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 686, doi:10.31004/obsesi.v5i1.699.

¹¹ Deklara Nanindya Wardani, Anselmus J.E, dan Agus Wedi, "Pembelajaran Bauran Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-to-Face, E-Learning Offline-Online dan Mobil Learning," *At-Turats* 9, no. 2 (2015): 75, doi:10.24260/at-turats.v9i2.318.

¹² Muhammad Taufik Hidayat, Teuku Junaidi, dan Muhammad Yakob, "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh," *Jurnal Mimbar Ilmu* 25, no. 3 (2020): 402.

judul "Penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Mahasiswa PAI".

Pembahasan

a. Pengertian Model Pembelajaran *Blended Learning*

Blended learning atau pembelajaran campuran pada mulanya dikenal dengan sebutan *hiprida* yang berarti mencampurkan antara pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline*, yang sekarang kita kenal dengan sebutan *blended learning*. pembelajaran campuran berasal dari dua kata yakni *blended* yang berarti kombinasi atau campuran dan *learning* berarti belajar. *Hybrid course* merupakan kata lain yang sering dipakai, *hybrib* artinya campuran atau kombinasi dan *course* yang berarti mata kuliah. Akan tetapi istilah yang paling umum dikenal yakni pembelajaran campuran mengarah pada pembelajaran tatap muka atau *face to face* (f2f) serta pembelajaran yang berbasis teknologi (*online*). Senada dengan pendapat Thorne (2003) yang berpendapat bahwa pembelajaran campuran merupakan "*it addresses a potential chance to coordinate the imaginative and mechanical advances presented by web based learning with the association and cooperation presented in the best of customary learning*".¹³ *Blended learning* ialah campuran dari pembelajaran *online* maupun *offline*.¹⁴

Pembelajaran campuran merupakan sebuah perubahan di bidang pendidikan berbasis teknologi internet yang bisa dipakai dalam menunjang pembelajaran jarak jauh. Dalam prakteknya walaupun sama-sama menggunakan teknologi internet, pembelajaran campuran tidak menuntut pembelajaran menggunakan metode *online* saja, namun pelaksanaan pembelajaran tetap harus dipadukan dengan metode tatap muka.¹⁵

Bersin berpendapat bahwa:¹⁶

"Kombinasi "*e-learning*" yang berbeda (teknologi, kegiatan, dan jenis acara) untuk menciptakan program pelatihan yang optimal untuk audiens tertentu. Istilah "*blended*" berarti bahwa pelatihan tradisional yang dipimpin instruktur dilengkapi dengan format elektronik lainnya. Dalam konteks buku ini, program

¹³ Husni Idris, "Pembelajaran Model Blended Learning," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 5, no. 1 (2018): 61–73, doi:10.30984/jii.v5i1.562.

¹⁴ Nurhadi, "Blended Learning...", 21-28.

¹⁵ Maria Dissriany Vista Banggur, Robinson Situmorang, dan Rusmono Rusmono, "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 20, no. 2 (2018): 152–65, doi:10.21009/jtp.v20i2.8629.

¹⁶ Idris, "Pembelajaran Model Blended...", 61-73.

pembelajaran blended menggunakan berbagai bentuk pembelajaran, mungkin dilengkapi dengan pelatihan yang dipimpin instruktur dan format langsung lainnya."

Driscoll (2002) menyebutkan dalam *blended learning* ada beberapa konsep yakni:¹⁷

1. menyatukan mode teknologi yang berbasis *web* misalnya kelas *virtual* langsung, pembelajaran kolaboratif, *streaming* video, audio dan teks.
2. menyatukan pendekatan pedagogis misalnya *kognitivisme*, *konstruktivisme*, *behaviorisme*, untuk hasil pembelajaran yang maksimal baik menggunakan teknologi ataupun tidak.
3. menyatukan segala bentuk teknologi pembelajaran misalnya *video tape*, CD- ROM, pelatihan berbasis *web*, film dengan dipimpin instruktur tatap muka.
4. menyatukan teknologi pembelajaran yang sebenarnya untuk menciptakan efek pembelajaran dan kerja yang harmonis

Bagian dari *blended learning* yang sering dipakai adalah contoh 50/50, dalam alokasi waktu yang tersedia setengah dari dekat dan setengah pembelajaran berbasis web, beberapa menggunakan contoh 75/25 yang berarti 75% pertemuan tatap muka 25% pembelajaran internet, dan beberapa menerapkan 25/75, 25% memanfaatkan pembelajaran mata ke mata, 75% memanfaatkan pembelajaran berbasis web. Penggunaan contoh ini bergantung pada studi keterampilan yang diharapkan, tujuan subjek, atribut siswa, kualitas dan kapasitas siswa dan aset yang tersedia. Padahal, pemikiran mendasar dalam merencanakan organisasi pembelajaran adalah penataan aset pembelajaran yang sesuai untuk berbagai atribut siswa sehingga pembelajaran menjadi menarik, menarik dan produktif.¹⁸

Beard, Harper dan Riley dalam Justice berpendapat bahwa beberapa mahasiswa berhasil ketika berinteraksi pribadi dengan dosen dan teman sebaya sehingga mereka lebih memilih tatap muka. Namun Beard tidak sepekat dengan pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* sementara penelitian ini menggabungkan keduanya, memilih bagian tatap muka dari *blended* tersebut. Keuntungan yang ditemukan oleh Beard sama-sama relevan di sini karena pembelajaran dalam *blended learning* mengekspresikan sikap

¹⁷ Walib Abdullah, "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," *Ejournal.Kopertais4* 7, no. 1 (2018): 855–66.

¹⁸ *Ibid.*

baik secara *online* maupun tatap muka untuk perpaduan yang efektif. Para peneliti menunjukkan bahwa kehadiran dosen dalam sesi tatap muka mengurangi jarak psikologis antara mereka dan mahasiswa dan mengarah pada pembelajaran yang lebih besar. Hal ini dikarenakan ada aspek verbal seperti memberikan pujian, meminta sudut pandang, humor, dll dan ekspresi non-verbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, dll yang membuat guru lebih dekat dengan peserta didik secara psikologis.¹⁹

Menurut Ni'matul Khoiroh, dkk *blended learning* bertujuan untuk: (1) membantu siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran sesuai kemampuan belajar masing-masing; (2) menyiapkan kesempatan yang simpel dan nyata bagi guru dan siswa untuk belajar mandiri, bermanfaat serta terus berkembang dan (3) meningkatkan jadwal yang fleksibilitas bagi siswa, dengan menyatukan pembelajaran *offline* pembelajaran *online*.²⁰

b. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Yusufhadi Miarso, efektivitas pembelajaran merupakan hal yang bisa manfaat dan terarah dalam pembelajaran bagi siswa, melalui tata cara belajar yang tepat. Dilanjutkan oleh Miarso yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil pembelajaran, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Sedangkan menurut Astim Riyanto, efektivitas belajar diartikan sebagai efektif atau tepat, atau mencapai tujuan atau mencapai tujuan belajar.²¹

Dalam hal ini efektivitas belajar adalah upaya yang memperoleh hasil atau memperoleh manfaat bagi pembelajaran serta bertujuan bagi siswa, melalui penggunaan cara yang tepat. Berarti kata efektivitas belajar mengandung dua indikator yang penting, yaitu adanya pembelajaran pada mahasiswa dan dosen. Maka dari itu, cara belajar yang digunakan dosen dan bukti belajar mahasiswa akan

¹⁹ Mugenyi Justice Kintu, dkk "Blended learning effectiveness: the relationship between student characteristics, design features and outcomes," *International Journal of Education Technology in Higher Education* 14, no. 7 (2017): 1–20, doi:10.1186/s41239-017-0043-4.

²⁰ Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan Lilik Anifah, "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2017): 97–110.

²¹ Yonas Muanley, "Pengertian efektivitas Pembelajaran," diakses 15 Juni 2022, <https://teoriefektivitas.blogspot.com/2016/02/pengertian-efektivitas-pembelajaran.html>.

menjadi fokus upaya untuk menumbuhkan efektivitas pembelajaran. Sedangkan menurut Gaff efektifnya sebuah pembelajaran tergantung bagaimana guru membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar.²²

Miarso mengatakan bahwa Pembelajaran yang menarik adalah salah satu standar kualitas pendidikan dan dinilai dengan pencapaian hasil, dan bisa juga diartikan sebagai kesesuaian dalam menghadapi keadaan, "melakukan hal yang benar". Hamalik mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berhasil akan menjadi penemuan yang membuka pintu bagi siswa untuk belajar sendiri atau melakukan latihan seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar. Pengaturan pembelajaran mandiri pintu terbuka yang luar biasa dan latihan yang seluas mungkin diharapkan dapat membantu siswa memahami ide-ide yang sedang direnungkan.²³

Laurillard menyatakan bahwa pengalaman yang berkembang terdiri dari empat siklus yang merupakan bagian mendasar dari iklim yang dialami oleh siswa; yaitu, harus: (1) menyimpang — memungkinkan percakapan di antara siswa dan pendidik, di mana masing-masing mengkomunikasikan asal usul sebagian dari perspektif yang digambarkan, dan menanggapi penggambaran orang lain; (2) serbaguna — di mana, pendidik menyesuaikan kolaborasi siswa dengan iklim yang dialami siswa; (3) intuitif — memberdayakan siswa untuk bekerja sama dengan cara yang meningkatkan pengalaman mereka; (4) cerdas — di mana siswa merenungkan pertemuan dan menyesuaikannya dengan asal usul dan penggambaran mereka sendiri.²⁴

c. Pendidikan Islam

Menurut Achmadi, pendidikan Islam adalah upaya menjaga dan memajukan fitrah manusia upaya menjadi manusia utuh yang sesuai dengan nilai-nilai Islam hingga menjadi hamba Allah yang abadi. Ini berhubungan dengan tujuan pendidikan Islam, ada beberapa tujuan pendidikan Islam, akan tetapi Abdurrahman Saleh Abdullah berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam ada tiga, yaitu tujuan jasmani (Ahdaf al-Jismiyyah), tujuan spiritual

²² *Ibid.*

²³ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 15–32.

²⁴ Risky Oktavian dan Riantina Fitra Aldya, "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0," *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 2 (12 Mei 2020), doi:10.30651/DIDAKTIS.V20I2.4763.

(Ahdafal-Ruhiya). , dan Tujuan Intelektual (Ahdafal-Aqliyah) (Syafe'i, 2015).²⁵

- 1) Tujuan Jasmaniah (Ahdafal-Jismiyyah)
Menurut Muhibbin, 2010 sebenarnya kemampuan tidak dapat dihindarkan, sekolah dianggap sebagai gerakan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh, oleh karena itu latihan harus sesuai dengan perubahan mental dan kemajuan aktual siswa. Kemajuan terjadi dalam dua puluh tahun sejak lahir, ketika anak-anak berada di suatu tempat di kisaran 12 dan 22 tahun. Setiap anak akan menghadapi pergantian peristiwa yang sebenarnya.
- 2) Tujuan Ruhani (ahdafal-ruhiyah)
Untuk mengembangkan keyakinan dan kekuatan mental seseorang agar memiliki pilihan untuk melengkapi etika Islam yang telah dicontohkan dalam perilaku Nabi Muhammad SAW..
- 3) Tujuan Akal (Ahdafal-Aqliyah)
Untuk membimbing siswa sebagai orang untuk memiliki pilihan untuk melacak kenyataan, mengenal tanda-tanda kekuasaan Tuhan. Harun Nasution berpendapat bahwa ilmu pengetahuan adalah pemanfaatan otak untuk membuat penjelasan yang cerdas, semakin otak mengkonsumsi informasi, semakin lihai otak seseorang.

d. Efektivitas Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Mahasiswa PAI

Berdasarkan hasil riset menunjukkan bahwasannya pembelajaran *blended learning* sangat berpengaruh terhadap keefektifan belajar mahasiswa PAI di UIN Raden Fatah Palembang, diketahui bahwa model pembelajaran campuran merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran *online* dan *offline*, dibandingkan dengan pembelajaran secara online saja ataupun *offline* saja pembelajaran *blended learning* tentunya lebih efektif, sesuai dengan hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa PAI yaitu:

Mahasiswa A berpendapat bahwa:

"Model pembelajaran *blended learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas belajar mahasiswa di masa pandemi kemarin dan juga masa saat ini. Hasil belajar dan kedisiplinan mahasiswa meningkat.

²⁵ Nureza Fauziyah, "Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Mau'izhoh E-ISSN 2*, no. 2 (2684).

Selain itu model ini dapat menghilangkan stres dalam lingkungan belajar, menciptakan hubungan kerja yang fleksibel antara dosen dan mahasiswa. Mengajak mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memfokuskan mahasiswa sebagai subjek belajar".

Dari pendapat tersebut terlihat bahwa model pembelajaran *blended learning* efektif digunakan pada saat ini, dimana mahasiswa sudah mulai bosan dengan pembelajaran full daring sehingga mereka memerlukan pembelajaran yang dapat memotivasi mereka dalam belajar.

Sedangkan mahasiswa B berpendapat:

"Efektivitas dari model pembelajaran campuran dapat meningkatkan hasil belajar sama dengan atau lebih dari mahasiswa yang belajar secara konvensional atau sepenuhnya online, meskipun tingkat keberhasilan bervariasi antar disiplin ilmu, kemudian model pembelajaran ini memberikan kemudahan terutama di masa pandemi seperti sekarang ini peserta didik dapat mengakses pembelajaran karena didapatkan melalui online atau PJJ bisa membantu mahasiswa menghemat biaya transportasi, juga bisa memanfaatkan waktu yang tersisa untuk aktivitas lain. Sistem *blended learning* juga memudahkan mahasiswa mengatur waktu antara bekerja, belajar dan aktivitas lainnya".

Senada dengan pendapat sebelumnya pembelajaran *blended learning* tentu menghasilkan tingkat belajar siswa lebih efektif dibanding dengan sistem pembelajaran yang sepenuhnya daring dan pembelajaran konvensional, serta bagi mahasiswa yang mempunyai kegiatan diluar kuliah pembelajaran *blended learning* dinilai lebih memumahkan mahasiswa.

Pendapat lainnya dari mahasiswa C yang berpendapat bahwa: "Keefektifan pembelajaran *blended learning* tergantung kondisi, pada saat ini (pasca pandemi) tentunya sudah efisien karena dengan adanya pandemi kemarin, pembelajaran diharuskan full *online* yang mana membutuhkan media *e-learning* serta media lainnya, maka pasca pandemi saat ini pembelajaran kita mengharuskan masih berkaitan dengan media *e-learning* dan lainnya. Untuk pembelajaran online masih ada beberapa kendala misalnya kendala jaringan internet, sedangkan pembelajaran *blended learning* (penggabungan *online* dan *offline*) pasti ada kegunaan masing-masing, misal jika dari penjelasan materi bisa melalui *online* sedangkan untuk praktek bisa melalui *offline*. Perkembangan teknologi yang semakin berkembang harus kita ikuti, bahkan di luar negeri pembelajaran via online sudah ada bahkan sebelum masa pandemi."

Seiring berkembangnya waktu, perkembangan teknologi yang semakin canggih harus selalu kita ikuti, hal ini sesuai dengan Sabda Rasulullah SAW: " Tunjukkan pada anak-anak Anda sesuai zamannya, karena mereka hidup di zamannya, bukan zamannya. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk waktunya, sedangkan kamu diciptakan

untuk waktumu.” Artinya ilmu itu sifatnya berubah-ubah menyesuaikan waktu.²⁶

Sedangkan menurut pendapat mahasiswa D:

“Saat ini sedang merasakan proses belajar *blended learning* (menggabungkan belajar secara *online* dan *offline*) turut memberikan efektivitas dari proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan *blended learning* menawarkan dua cara pembelajaran, jadi tidak hanya sebatas pada pembelajaran konvensional (tatap muka) saja tetapi juga memanfaatkan teknologi. Berbicara tentang efektivitas, berarti berbicara tentang proses. Misalnya, ketika dosen menjelaskan pembelajaran secara tatap muka (*offline*) maka untuk memantapkan pemahaman mahasiswa, dosen bisa memberikan materi tambahan secara online melalui *e-learning*. Dengan begitu *blended learning* sangat menentukan keefektifan pembelajaran.

Model pembelajaran *blended learning* tentunya harus menjadi salah satu pertimbangan dosen dalam memilih model pembelajaran bagi mahasiswa, setiap pembelajaran baik full online maupun full offline tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, maka dari itu menggabungkan keduanya menjadi salah satu alternatif yang penting dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif.

Kesimpulan

Model pembelajaran *blended learning* memahami menemukan bahwa menggabungkan pembelajaran berbasis web dan pembelajaran terputus, pembelajaran campuran adalah salah satu gangguan di bidang sekolah berbasis inovasi web yang dapat digunakan untuk pelatihan jarak jauh dan dukungan pembelajaran. Secara praktis, meskipun keduanya menggunakan inovasi web, pembelajaran campuran tidak mengharapakan belajar bagaimana menggunakan strategi online saja, namun pelaksanaan pembelajaran harus tetap digabungkan dengan teknik dekat dan pribadi.

Pembelajaran campuran sangat berpengaruh terhadap keefektifan belajar mahasiswa PAI di UIN Raden Fatah Palembang, diketahui bahwa model pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran *online* dan *offline*, dibandingkan dengan pembelajaran secara online saja pembelajaran *blended learning* tentunya lebih efektif.

²⁶ Ahmad Supardi, “Didiklah Anak Sesuai Zamannya,” *Khazanah*, 2017, diakses pada 15 Juni 2022 <https://www.republika.co.id/berita/okfe0i396/didiklah-anak-sesuai-zamannya>.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Walib. "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran." *Ejournal.Kopertais4* 7, no. 1 (2018): 855–66.
- Abidin, Zainal, Adeng Hudaya, dan Dinda Anjani. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Research and Development Journal of Education* 1, no. 1 (15 Oktober 2020): 131–46. doi:10.30998/RDJE.V1I1.7659.
- Aritonang, Irene Bethesda, Rudi Martin, dan Wawan Akbar. "Peran Model Pembelajaran Blanded Learning Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar PPKN di Kelas V UPTD SPF SDN Teluk Rumbia." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2021): 1–14.
- Banggur, Maria Dissriany Vista, Robinson Situmorang, dan Rusmono Rusmono. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 20, no. 2 (2018): 152–65. doi:10.21009/jtp.v20i2.8629.
- Dewantara, Jagad Aditya, dan T Heru Nurgiansah. "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (30 Desember 2021): 367–75. doi:10.31004/BASICEDU.V5I1.669.
- Fauziyah, Nureza. "Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Mau'izhoh E-ISSN* 2, no. 2 (2684).
- Hidayat, Muhammad Taufik, Teuku Junaidi, dan Muhammad Yakob. "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh." *Jurnal Mimbar Ilmu* 25, no. 3 (2020): 402.
- Idris, Husni. "Pembelajaran Model Blended Learning." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 5, no. 1 (2018): 61–73. doi:10.30984/jii.v5i1.562.
- Ismawati, Dwi, dan Iis Prasetyo. "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 665–75.

doi:10.31004/obsesi.v5i1.671.

- Justice Kintu, Mugenyi, Chang Zhu, dan Edmond Kagambe. "Blended learning effectiveness: the relationship between student characteristics, design features and outcomes." *International Journal of Education Technology in Higher Education* 14, no. 7 (2017): 1–20. doi:10.1186/s41239-017-0043-4.
- Khoiroh, Ni'matul, Munoto, dan Lilik Anifah. "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2017): 97–110.
- Muanley, Yonas. "Pengertian efektivitas Pembelajaran." Diakses 15 Juni 2022. <https://teoriefektivitas.blogspot.com/2016/02/pengertian-efektivitas-pembelajaran.html>.
- Nelliraharti, Nelliraharti, dan Murnia Suri. "Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid 19." *Metik Jurnal* 5, no. 2 (2021): 77–82. doi:10.47002/metik.v5i2.297.
- Nurdin, Nurdin, dan Laode Anhusadar. "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 686. doi:10.31004/obsesi.v5i1.699.
- Nurhadi, Nunung. "Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19." *Agriekstensia* 19, no. 2 (2020): 121–28.
- Observasi dan Pengamatan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Kelas PAI I*, n.d.
- Oktavian, Risky, dan Riantina Fitra Aldya. "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0." *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 2 (12 Mei 2020). doi:10.30651/DIDAKTIS.V20I2.4763.
- Rahmani, Annysa Putri. "Penerapan Metode Blended learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Selama Masa Pandemi Covid-19." *EduBase: Journal of Basic Education* 3, no. 1 (2022): 21–34.
- Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal*

Pendidikan Usia Dini 9, no. 1 (2015): 15–32.

Supardi, Ahmad. "Didiklah Anak Sesuai Zamannya." *Khazanah*, 2017.

<https://www.republika.co.id/berita/okfe0i396/didiklah-anak-sesuai-zamannya>.

Wardani, Deklara Nanindya, Anselmus J.E, dan Agus Wedi. "Pembelajaran Bauran Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-to-Face, E-Learning Offline-Online dan Mobil Learning." *At-Turats* 9, no. 2 (2015): 75. doi:10.24260/at-turats.v9i2.318.